
PENGEMBANGAN PAKET EKOWISATA DI BALE MANGROVE LOMBOK TIMUR

Oleh

Yuliana Pebrianti¹, Jumraidin², H. Lalu Ratmaja³^{1,2,3}Program Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Lombok, IndonesiaEmail: [1Yuliana2002yuli@gmail.com](mailto:Yuliana2002yuli@gmail.com), [2radin@ppl.ac.id](mailto:radin@ppl.ac.id), [3ratmaja@ppl.ac.id](mailto:ratmaja@ppl.ac.id)**Abstarct**

This research aims to illustrate the development of ecotourism packages in Bale Mangrove, East Lombok. This research is classified as descriptive qualitative research using data collection techniques such as observations, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study are qualitative data analysis, which includes data reduction, data presentation, and inference drawing. The conclusion is taken from the source, namely the Bale Mangrove tourism manager. The results of this research show that the provision of adequate facilities and infrastructure, the potential of various tourist attractions, detailed pricing of tourist attractions, and the clear target market support the development of mangrove ecotourism packages in Bale Mangrove through stages in accordance with the theory used by the researchers. Bale Mangrove is located in Poton Bako Hamlet, Jerowaru Village, East Lombok, and has various potential tourist attractions, stages of tourism package development, target market, and mangrove ecotourism package development for the use of managers.

Keywords: *Development, Tour Package, Mangrove*

PENDAHULUAN

Ekowisata menjadi salah satu tren dalam sektor pariwisata saat ini karena dianggap sebagai konsep wisata yang mengedepankan pendekatan lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal sehingga secara kumulatif mendukung pembangunan berkelanjutan (Seervi, 2023). Selain itu, konsep ekowisata ini juga memberikan kontribusi lebih besar terhadap konservasi alam atau lokasi wisata tanpa memberikan perbedaan dalam aktivitas wisata (Hvenegaard & Dearden, 1998). Semakin tinggi potensi yang ada dalam kawasan ekowisata juga akan memberikan dampak pada aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat lokal, seperti penyerapan tenaga kerja dan perlindungan kawasan ekowisata (Pynanjung & Rianti, 2018). Di Indonesia sendiri, banyak contoh penerapan konsep ekowisata yang sudah lama berjalan.

Salah satu studi memberikan gambaran bahwa pengembangan konsep ekowisata di Kawasan Desa Cerdas di Trenggalek, Jawa

Timur memberikan peningkatan pesat terhadap berbagai sektor, seperti wisata, promosi pendidikan dan budaya, paket wisata dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Aryani & Yuniarsa, 2022). Studi lainnya yakni pengembangan ekowisata taman nasional Siberut di Kepulauan Mentawai juga memiliki banyak dampak positif seperti pelestarian flora dan fauna, pembedayaan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dan pembelajaran kepada wisatawan (Pristiwasa, 2018).

Pengembangan ekowisata ini memerlukan pengelolaan yang baik, terutama dalam aspek pengembangan produk wisata. Hal ini berkaca pada pengembangan ekowisata mangrove di Taman Wisata Alam Teluk Youtefa Kota Jayapura yang mengedepankan beberapa aspek seperti pengembangan produk wisata, pemasaran, dan pengembangan pelibatan masyarakat (Salusu, 2023). Keberadaan paket wisata tersebut menjadi nilai dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pengembangan

paket ekowisata juga terdapat di Ekowisata Bale Mangrove Lombok Timur.

Di Lombok sendiri, terdapat beberapa lokasi lainnya seperti Ekowisata Mangrove Lembar, Ekowisata Mangrove Tanjung Batu Sekotong, Ekowisata Mangrove Bagek Kembar Sekotong, Ekowisata Mangrove Jerangkang-Kemanuk Buwun Mas (Putri, 2023). Berbeda dengan lokasi wisata lainnya, Ekowisata Bale Mangrove Lombok Timur memiliki daya tarik sendiri karena menawarkan paket wisata yang cukup lengkap. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan paket Ekowisata Bale Mangrove Lombok Timur.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa konsep untuk mencapai tujuan penelitian. Pertama, konsep pengembangan, merupakan metode yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengkaji keefektifan produk tersebut sehingga nantinya menghasilkan produk yang memerlukan analisis kebutuhan. Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan dengan sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan, selaras, serta seimbang.

Kedua, penelitian ini menggunakan konsep paket wisata. Menurut Lumanauw (2020), paket wisata merupakan serangkaian perjalanan wisata yang mencakup satu atau beberapa tujuan kunjungan, yang direncanakan dengan menggunakan berbagai fasilitas perjalanan yang telah ditetapkan, disusun dalam agenda perjalanan yang tetap, dan dijual sebagai paket dengan harga tunggal yang mencakup semua aspek dari perjalanan wisata, termasuk transportasi, akomodasi, dan kegiatan wisata lainnya. Paket wisata juga memiliki alur penyusunan seperti penjelasan di bawah ini.

1. Pembuatan *Tour Itinerary*, bermakna sebagai gambaran umum terkait

fasilitas dan program yang akan dan dapat menunjang wisatawan di dalam sebuah paket wisata.

2. *Quotation*, merupakan sebuah proses penghitungan harga paket yang di susun oleh seorang *tour planner*.
3. Pembuatan Rincian Harga Layanan *Include* dan *Exclude*. Dari seorang *tour planner* langkah selanjutnya setelah menghitung harga yaitu menampilkan layanan yang terhitung masuk di dalam harga paket (*include*) dan layanan yang tidak termasuk kedalam harga yang telah di tentukan (*exclude*)
4. Pembuatan *Flyer* atau Pamflet, merupakan sebuah gambar yang di desain ke dalam sebuah media yang di gunakan yang mengandung penjelasan informasi tentang produk, layanan dalam suatu perusahaan.
5. an layanan yang tidak termasuk kedalam harga yang telah di tentukan (*exclude*)
6. Pembuatan *Flyer* atau Pamflet, merupakan sebuah gambar yang di desain ke dalam sebuah media yang di gunakan yang mengandung penjelasan informasi tentang produk, layanan dalam suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena, serta lingkungan sosial yang diteliti (Neuman, 2014). Teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Selain itu, studi kepustakaan juga dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi hasil penelitian, dengan meninjau berbagai literatur seperti artikel jurnal, buku, dokumen lembaga dan situs web. Teknik analisis data yang digunakan yaitu setelah data yang dibutuhkan terkumpul sesuai kategori, kepentingan dan

kebutuhannya. Setelah melakukan reduksi data selanjutnya di bentuk dalam bentuk uraian ataupun bagan menjadi pembahasan. Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi dan yang di gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data yang dimana peneliti melakukan pengecekan guna untuk mengumpulkan serta menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Umum Ekowisata Bale Mangrove



Gambar 1 Pengembangan Paket Wisata Ekowisata Berkelanjutan di Bale Mangrove Lombok Timur

Bale Mangrove ini berlokasi di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. Berdasarkan pada data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023, Desa Jerowaru sendiri memiliki total luas area 11,83 km² atau 17,84% dari total luas lahan Kecamatan Jerowaru. Desa Jerowaru ini juga memiliki 21 dusun, salah satunya yakni Dusun Poton Bako. Jumlah penduduk Desa Jerowaru yakni sebanyak 11.616 dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 5.721 orang dan perempuan sebanyak 5.883 orang.

Berdasarkan pada berbagai literatur, terdapat 5 komponen dasar pariwisata, antara lain atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi, dan aktivitas. Temuan dari

peneliti mengenai kelima komponen dasar pariwisata mengikuti penjelasan di bawah ini.

Atraksi

Atraksi merupakan produk utama dari suatu destinasi wisata. Menurut beberapa literatur, atraksi ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.



Gambar 2 Pintu Masuk Ekowisata Bale Mangrove



Gambar 3 Keindahan Alam Ekowisata Bale Mangrove



Gambar 4 Keindahan Binaan Ekowisata Bale Mangrove

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, daya tarik utama dari Ekowisata Bale Mangrove adalah hutan mangrove. Wisatawan dapat menjelajahi keindahan hutan mangrove dengan melakukan aktivitas *tracking* di sepanjang *track* sekaligus mempelajari berbagai informasi yang tertera melalui papan informasi di bawah ini.



Gambar 5 Papan Informasi 1

Papan informasi ini terdapat di sepanjang *track* sehingga membuat wisatawan dapat dengan mudah mempelajari berbagai unsur alam seperti tumbuhan dan hewan yang ada di hutan mangrove. Selain itu, ini menjadi salah satu nilai lebih yakni Ekowisata Bale Mangrove memungkinkan wisatawan untuk menikmati dan berinteraksi langsung dengan alam.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan komponen berupa fasilitas pendukung yang dapat memudahkan akses wisatawan menuju destinasi wisata.



Gambar 6 Akses Jalan



Gambar 7 Papan Informasi 2



Gambar 8 Lokasi Objek Wisata

Ekowisata Bale Mangrove ini memiliki akses jalan yang baik dengan bentuk fisik aspal, sebagian beton dan tanah. Jalur utama yakni dihubungkan oleh *track* berbahan kayu menuju hutan mangrove. Untuk memudahkan wisatawan, terdapat papan informasi yang berisikan berbagai informasi dasar yang dapat memudahkan wisatawan untuk mengeksplorasi Ekowisata Bale Mangrove.

Amenitas

Amenitas ini mengacu pada fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan di destinasi wisata.



Gambar 9 Area Parkir dan Loket Mauk

Berdasarkan temuan dari peneliti, terdapat beberapa fasilitas seperti parkir yang cukup luas bagi wisatawan. Dari hasil wawancara dengan pengelola Ekowisata Bale Mangrove, area parkir ini dapat menampung lebih dari 50 kendaraan roda dua. Kemudian, terdapat loket masuk menjadi gerbang awal bagi wisatawan sebelum masuk ke area utama Ekowisata Bale Mangrove.



Gambar 10 Warung

Ekowisata Bale Mangrove juga saat ini sudah memiliki tempat makan yang lengkap menyediakan makanan berat, makanan ringan, dan berbagai jenis minuman yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan. Berdasarkan wawancara dengan pengelola Ekowisata Bale Mangrove, penjual berasal dari masyarakat lokal. Ini juga menjadi wujud dari pengelola dalam melakukan pemberdayaan masyarakat lokal.

Akomodasi

Akomodasi merupakan fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan. Biasanya fasilitas penunjang ini mengacu pada kualitas, harga, dan spesifikasi penginapan.



Gambar 11 Penginapan

Penginapan di Ekowisata Bale Mangrove saat ini hanya 1 dengan kapasitas maksimal 3 orang. Penginapan ini berbentuk rumah panggung dengan bahan utama dari kayu. Terdapat 1 ruangan utama dan 2 ruangan. Harga sewa dari penginapan ini adalah Rp150.000 untuk per orang per malam. Penginapan ini langsung menghadap ke laut dan hutan mangrove. Penginapan ini juga menawarkan pemandangan terbaik ketika matahari terbit atau *sunrise*.

Aktivitas

Aktivitas dalam wisata ini mengacu pada kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di lokasi wisata.



Gambar 2 Bermain Kano

- a. **Permainan Kano.** Salah satu daya tarik utama bagi wisatawan dalam mengunjungi kembali Ekowisata Bale Mangrove adalah permainan kano. Berdasarkan penjelasan dari pengelola, banyak wisatawan yang kembali mengunjungi Ekowisata Bale

Mangrove karena adanya permainan kano. Ini memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan dalam mengelilingi kawasan hutan mangrove. Harga sewa kano adalah Rp25.000 per orang. Wisatawan juga bisa menikmati aktivitas air seperti snorkeling untuk menyaksikan keindahan bawah laut yang menakjubkan.

- b. **Penanaman Bibit Mangrove dan Penangkapan Kerang.** Aktivitas lainnya yakni penanaman bibit mangrove juga menjadi salah satu atraksi edukatif yang populer, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk berkontribusi langsung pada pelestarian lingkungan yang dapat menjadikan ekowisata yang berkelanjutan untuk kedepannya. Aktivitas yang tidak kalah menarik adalah penangkapan kerang yang tidak hanya memberikan pengalaman unik tetapi juga edukasi mengenai kehidupan laut setempat.
- c. **Pembuatan Kopi Mangrove.** Ekowisata Bale Mangrove, pengunjung juga dapat belajar proses pembuatan kopi dari buah mangrove, sebuah pengalaman unik yang tidak banyak ditemukan di tempat lain. Aktivitas ini tidak hanya menarik tetapi juga memberikan wawasan tentang pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.
- d. **Pulau Pasir.** Mengunjungi pulau pasir di sekitar juga menjadi daya tarik tambahan, menawarkan pemandangan yang menakjubkan dan pengalaman berfoto yang indah. Fasilitas di Bale Mangrove sudah cukup lengkap untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Tersedia warung yang menyediakan makanan dan minuman, toilet yang bersih, gazebo untuk bersantai, tempat sampah untuk menjaga kebersihan,

dan penginapan bagi mereka yang ingin menginap lebih lama. Semua fasilitas ini membuat Bale Mangrove menjadi destinasi yang ideal untuk ekowisata, menawarkan pengalaman yang menyenangkan sekaligus edukatif.

Berdasarkan pada berbagai aktivitas tersebut, Ekowisata Bale Mangrove ini memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Belum lagi dari peningkatan jumlah wisatawan yang cepat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengelola Ekowisata Bale Mangrove yakni dengan mengemas menjadi paket ekowisata, namun sejauh ini hanya menawarkan paket atraksi seperti paket menggunakan kano, menanam mangrove serta melakukan tracking. Pengemasan paket ekowisata yang pada awalnya hanya dikemas menjadi paket ekowisata yang menawarkan atraksi saja yang dilakukan jika wisatawan memilih atraksi yang di pilih tetapi di kembangkan menjadi 2 macam paket wisata yaitu Full Day : A Day with the Mangroves dan two day one night (2D1N): Marine world life and other beauties of mangrove. Berdasarkan potensi dan daya tarik wisata yang ada di Ekowisata Bale Mangrove. Pengembangan paket wisata terbagi menjadi 2 kemasan paket seperti penjelasan di bawah ini.

Paket Ekowisata Full Day Tour : A Day with the Mangroves

Paket ini merupakan paket yang dirancang untuk menghabiskan kegiatan satu hari penuh dalam kegiatan ekowisata. Dengan tujuan utama paket ini adalah wisatawan yang ingin mencoba berbagai atraksi tetapi tidak mempunyai banyak waktu dapat mencoba paket full day tour ini yang dimana paket ini sudah mencakup berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan yang berhubungan dengan alam dan lingkungan dimana sesuai dengan tema yang dimana akan menikmati atraksi mangrove, trekking dan lainnya. Paket ini sering kali

mencakup pelayanan, transportasi darat maupun laut, pemandu wisata serta makanan. Yang dimana paket *full day tour* ini sebagai bentuk pengembangan dari paket yang di dapatkan dilokasi atau wisata Bale Mangrove ini dengan pengembangan menjadi paket *full day tour* dan memiliki *itinerary* sebagai berikut :

Berangkat dari bandara, hotel atau meeting point jam 09.00 dan langsung menuju tempat wisata yaitu Bale Mangrove Lombok Timur, melakukan perjalanan selama 1 jam dari bandara. Sesampainya disana wisatawan kumpul terlebih dahulu di gazebo yang telah ditentukan dan yang di sediakan oleh pengelola, wisatawan dapat bersiap untuk melakukan kegiatan ekowisata. Wisatawan akan diarahkan dahulu untuk menuju ke jalur tracking untuk mengeksplor hutan mangrove dan wisatawan di bebaskan untuk mengambil foto, wisatawan juga akan dijelaskan beberapa informasi terkait flora dan fauna yang terdapat disana. Pada pukul 11.00 wisatawan di berikan waktu istirahat dan dapat menikmati aktivitas bermain kano mengelilingi hutan mangrove yang sejuk.

Setelah itu akan mengunjungi daya tarik lainnya yaitu ke pulau maringkik untuk mengeksplor tambak lobster dan makan siang setelah pukul 14.00 akan kembali ke Bale Mangrove dan dapat beristirahat di gazebo dan *free time*, setelah itu akan melakukan penanaman bibit mangrove kelokasi atau tempat penanaman yang sudah di sediakan oleh pengelola, bibit mangrove juga sudah disediakan langsung oleh pengelola jika ingin melakukan penanaman. Setelah melakukan kegiatan penanaman selesai dan semua aktivitas selesai pada pukul 15.30, kegiatan paket *A Day with the Mangroves* selesai dan kembali ke hotel atau tempat tinggal.

Paket Ekowisata 2 day 1 night : Marine world life and other beauties of mangrove

Paket ini merupakan paket merupakan paket yang dirancang dengan tujuan pengembangan paket wisata yang sudah ada,

dengan waktu 2 hari 1 malam yang dimana menawarkan pengalaman lebih dari satu hari yang ada. Tujuan utama paket ini ditujukan untuk wisatawan yang ingin mendapat pengalaman lebih dan menikmati atraksi dan melakukan aktivitas yang lebih. Sesuai dengan tema yaitu *Marine World Life* dimana menikmati kehidupan laut dan *Other Beauties of Mangrove* dimana menikmati keindahan alam yang terdapat di hutan mangrove ini. Yang dimana paket ini memiliki itinerary sebagai berikut :

Day 1 : Berangkat dari hotel atau penjemputan yang telah ditentukan pada pukul 08.00 langsung menuju ke destinasi ekowisata Bale Mangrove akan tiba di pukul 09.00 dan langsung berkumpul di gazebo atau area kumpul yang telah di tentukan oleh pengelola. Setelah itu wisatawan akan eksplor Bale Mangrove dengan tracking di jalur yang sudah di sediakan dan juga akan mendapatkan informasi terkait flora dan fauna yang ada di sekitar Bale Mangrove, dan wisatwan bebas eksplor dan bersua foto. Setelah pukul 10.00 wisatwan akan di bawa menuju ke destinasi lainnya yaitu Gili Petelu dan Gili Gambir yang dimana wisatawan akan melakukan *snorkeling* dan singgah di Pantai Pink untuk melakukan makan siang. Setelah jam 14.00 akan menuju ke destinasi lainnya yaitu Pulau Maringkik untuk melihat tambak lobster dan istirahat. Kemudian akan mengunjungi Pulau Pasir dan wisatawan bebas bersua foto. Setelah itu kembali ke Bale Mangrove dan *check in homestay* atau wisatawan dapat memilih camping di lokasi camping dekat dengan hutan mangrove itu sendiri, dan wisatwan melakukan aktivitas bebas dan dapat menikmati *sunset*.

Day 2 : Pada pukul 06.00 wisatawan berkumpul di gazebo atau titik kumpul yang di tentukan, lalu akan menuju jalur tracking mangrove untuk melihat sunrise. Wisatawan dapat menikmati *sunrise*, setelah puas menikmati sunrise, wisatawan akan melakukan sarapan pagi di tempat yang telah ditentukan

dan disajikan di *homestay*. Setelah sarapan pada pukul 08.00 wisatawan akan melanjutkan aktivitasnya yaitu peanaman bibit pohon mangrove. Lokasi penanaman yaitu sekitar Bale Mangrove dan untuk bibit mangrove wisatwan sudah disediakan oleh pengelola. Setelah penanawan wisatawan bebas melakukan aktivitas lainnya seperti berfoto dan yang lain – lain. Pada pukul 10.00 wisatwan kembali ke *homestay* atau penginapan untuk bersih – bersih dan *check out*.

Paket ini bisa menawarkan mangrove sebagai objek kunjungan utama, memberikan variasi baru bagi wisatawan lokal, domestik, dan mancanegara. Dengan paket wisata yang jelas dan tersusun, wisatawan dapat menikmati perjalanan dengan satu atau beberapa destinasi, dilengkapi dengan fasilitas selama perjalanan dan harga yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Ekowisata Bale Mangrove memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan sebagai produk wisata dalam bentuk paket ekowisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menyusun paket ekowisata yang menarik dan berkelanjutan, diperlukan analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek, termasuk keberagaman atraksi, aktivitas, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di Bale Mangrove. Atraksi dan aktivitas yang bisa ditawarkan di antaranya bermain kano untuk menjelajahi perairan mangrove, tracking menyusuri jalur mangrove sambil menikmati pemandangan alam, snorkeling untuk menikmati keindahan bawah laut di sekitar area mangrove, tour hutan mangrove untuk edukasi tentang flora dan fauna mangrove, serta penanaman mangrove di mana wisatawan diajak berpartisipasi dalam upaya konservasi lingkungan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Bale Mangrove termasuk gazebo untuk beristirahat dan berkumpul, tempat sampah untuk menjaga kebersihan area wisata, toilet umum dan air bersih untuk kenyamanan wisatawan, warung lokal yang menyediakan makanan dan minuman, papan informasi untuk memberikan edukasi dan panduan kepada wisatawan, tempat parkir yang memadai untuk kendaraan wisatawan, serta speedboat dan lifejacket sebagai alat transportasi dan perlengkapan keselamatan untuk aktivitas air. Untuk mendukung pengembangan paket ekowisata mangrove ini, diperlukan informasi terkait paket ekowisata sebelumnya yang ada di lokasi serta identifikasi potensi atraksi wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan menjadi kunci untuk mengembangkan paket wisata yang lebih baru dan menarik.

Pengembangan paket ekowisata di Bale Mangrove akan membawa manfaat signifikan, yaitu penguatan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat setempat, serta peningkatan jumlah pengunjung dengan menawarkan pengalaman wisata yang unik dan edukatif yang akan menarik lebih banyak wisatawan dari berbagai kalangan. Dengan menyusun paket ekowisata yang terstruktur dan inovatif, Bale Mangrove dapat menjadi destinasi ekowisata yang lebih menarik dan berkelanjutan, memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

Berdasarkan analisis dari peneliti, potensi lainnya yang dapat dikembangkan menjadi paket wisata yakni menikmati *sunrise* atau matahari terbit, dan *sunset* atau matahari terbenam serta dapat melakukan aktivitas *camping* yang juga dapat dikemas langsung menjadi paket ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahiyah, C., Hidayat, W. R., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 95–103. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6970/5902>
- [2] Butarbutar, R. R. (2021). Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi. In N. Rismawati (Ed.), *Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi* (Usman Tauf). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/352089-ekowisata-dalam-perspektif-ekologi-dan-k-dc1b8557.pdf>
- [3] Halsya Ulman, H. (2023). PENYUSUNAN PAKET WISATA BUDAYA DI DESA WISATA SETANGGOR LOMBOK TENGAH. 2005–2003, 8.5.2017, 7787. [file:///C:/Users/User/Downloads/PRA Habib Halsya Ulman 1801016 PP8A finish \(3\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/PRA%20Habib%20Halsya%20Ulman%201801016%20PP8A%20finish%20(3).pdf)
- [4] hidayah, nurdin. (2023). *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Sejarah, Prinsip, Indikator*. Nurdin. <https://pemasaranpariwisata.com/2021/05/05/pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-sejarah-definisi-prinsip-bentuknya/>
- [5] Lumanauw, N. (2020). Perencanaan Paket Wisata Pada Biro Perjalanan Wisata Inbound (Studi Kasus di PT. Golden Kris Tours, Bali). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(1), 19–30. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/26>
- [6] Machmud, M., Aini, W., Wahim, I., Djabbar, A., Rinda, R., Makassar, P. P., & Lombok, P. P. (2023). *Perencanaan Paket Wisata Bahari Berbasis N.E.W.A (Nature, Eco, Wellness, Adventure) Di*

-
- Sulawesi Selatan*. 11, 216–230.
file:///C:/Users/User/Downloads/31345-
Article Text-102811-1-10-
20231204.pdf
- [7] Tidar, Y. H., Muryani, C., & Ahmad, A. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Di Kawasan Objek Wisata Pantai Kabupaten Kulonprogo Tahun 2021. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 1(1), 83–106.
<https://doi.org/10.20961/ijed.v1i1.61>
- [8] Aryani, N., & Yuniarsa, S. (2022). Eco-Tourism: Concepts and Application by Smart Rural Areas: Case Study in Trenggalek, East Java. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES.*, 1-10.